

PENERAPAN METODE BER CERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK YUSRAM PUTRA MAKASSAR.

Anugrah Isminnah
PGPAUD, FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
isminnahanugrah@gmail.com

Abstrak :

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan media audio visual pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Yusram Putra Makassar ?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan media audio visual pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Yusram Putra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*action research*). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 orang anak didik. Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan berbicara anak didik melalui penerapan metode bercerita dengan media audio visual dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci : Metode bercerita, media audio visual, kemampuan berbicara.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bahasa bagi anak adalah suatu hal yang sangat penting. Karena dengan bahasa anak dapat mengungkapkan segala apa yang ia rasakan kepada orang lain. Bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara ini merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Kemampuan atau keterampilan berbicara memang menempati kebutuhan paling penting dalam kehidupan seseorang anak, yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Yusram Putra Makassar. Kegiatan bercerita yang dilakukan masih rendah. Kegiatan bercerita disajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bicara yang dimiliki oleh anak tidak berkembang secara

optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD).

KAJIAN PUSTAKA

1. METODE BERCEKITA

Menurut Latif (2013 :111) “bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat”. Bercerita merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Menurut Fadlillah (2013: 179) “bercerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya”. Sedangkan Dhieni (2009: 6) menyampaikan “metode bercerita adalah cara menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak usia dini atau anak taman kanak-kanak”. Bercerita sebagai media informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian anak untuk beberapa waktu terhadap objek tertentu. Menurut Yofita (2013: 23) Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.

2. MEDIA AUDIO VISUAL

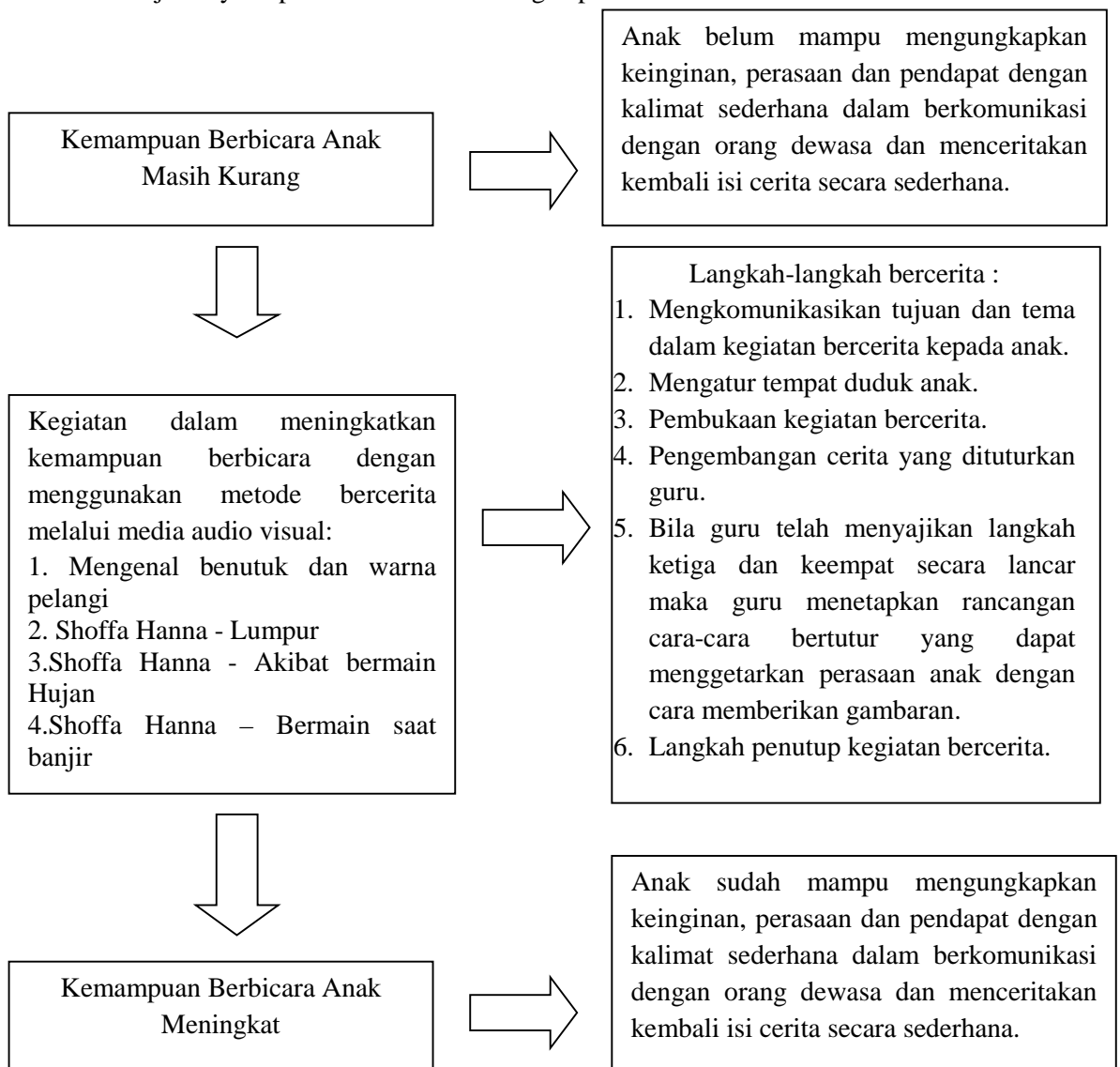
Gagne' dan Briggs (Azhar, 2014) menyatakan bahwa media meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Guru sangat penting untuk mampu membuat media pembelajaran audio visual sendiri, karena pada era sekarang beragam konten yang bersifat gratis, dan terbuka untuk digunakan secara bebas tersedia dan melimpah di berbagai website (internet) Guru tinggal memadukan, memodifikasi, atau mengadaptasi sesuai keperluannya dalam pembelajaran. Guru memadukan beragam gambar, video klip, suara, musik dan teks dalam format power point atau flash. Guru bahkan dapat membuat media pembelajaran berbasis audio visual yang bersifat interaktif sehingga dapat meningkatkan beragam aktifitas belajar siswa. Dengan menggunakan media audio visual anak akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan, karena bukan hanya didengar ataupun dilihat saja, namun media ini dapat dilihat dan didengar secara langsung sehingga juga akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak dan lebih jelas.

3. KEMAMPUAN BERBICARA

Berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. Menurut Tarigan (Suhartono, 2005) bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan bicara anak perlu dikembangkan dan dilatih sejak dini agar anak dapat mengucapkan atau mengkomunikasi ide, pikiran dan gagasan dengan baik (intonasi dan artikulasi jelas.) anak membutuhkan *reinforcement* (penguatan), *reward* (hadiah), stimulasi dan model yang baik dari orang dewasa disekitarnya agar kemampuan berbahasanya dapat berkembang secara optimal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara itu merupakan suatu hal yang penting bagi anak (perkembangan anak). Karena dengan bicara anak dapat mengungkapkan gagasannya, bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengoptimalkan kecerdasan anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut:



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*action research*). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 orang anak didik. Proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan berbicara anak didik melalui penerapan metode bercerita dengan media audio visual dari siklus I ke siklus II.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan berbicara anak didik melalui penerapan metode bercerita dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan kajian teoretis, diperoleh bahwa kemampuan anak dalam berbicara dengan bercerita dapat merangsang minat dan semangat anak-anak dan dikemas dengan beberapa alat bantu, seperti media audio visual dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data bahwa hasil yang dicapai anak didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Hasil yang diperoleh anak didik pada siklus II ini yaitu penilaian berkembang sesuai harapan, sehingga dapat dikategorikan cukup. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan langkah pembelajaran pada siklus I, namun pada siklus II ini guru lebih selektif serta memberikan bimbingan kepada anak yang kemampuan berbicaranya kurang. Peningkatan perkembangan berbicara anak didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita ternyata cukup efektif dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam merangsang kemampuan anak didik untuk berbicara. Hal ini sejalan dengan Musfiroh (2005: 82) bahwa “Metode bercerita merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat anak bersemangat untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Tabel 1. Lembar Observasi Guru Siklus 1

Kategori	Persentase (%)
Baik	
Cukup	67
Kurang	33

Tabel 2. Lembar Observasi Anak Siklus 1

Indikator	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Mengungkapkan keinginan dalam berkomunikasi dengan orang dewasa dan teman sebayanya	BB	5	42
	MB	5	42
	BSH	2	16
	BSB		
Mengungkapkan perasaan dalam berkomunikasi	BB	3	25
	MB	6	50

dengan orang dewasa dan teman sebayanya	BSH	2	17
	BSB	1	8
Mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan orang dewasa dan teman sebayanya	BB		
	MB	8	67
	BSH	4	33
	BSB		
Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	BB	1	8
	MB	6	50
	BSH	3	25
	BSB	2	17

Tabel 3. Lembar Observasi Guru Siklus 2

Kategori	Persentase (%)
Baik	100
Cukup	
Kurang	

Tabel 4. Lembar Observasi Anak Siklus 2

Indikator	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Mengungkapkan keinginan dalam berkomunikasi dengan orang dewasa dan teman sebayanya	BB		
	MB	2	17
	BSH	9	75
	BSB	1	8
Mengungkapkan perasaan dalam berkomunikasi dengan orang dewasa dan teman sebayanya	BB		
	MB	1	8
	BSH	9	75
	BSB	2	17
Mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan orang dewasa dan teman sebayanya	BB		
	MB	1	8
	BSH	9	75
	BSB	2	17
Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	BB		
	MB		
	BSH	10	83
	BSB	2	17

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B Taman Kanak-Kanak Yusram Putra Makassar yang dilakukan 4 (empat) kali pertemuan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Saran- saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat mengembangkan metode bercerita dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak .
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya aktif, kreatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru harus memberikan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar anak.
3. Bagi anak
 - a. Anak hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Anak lebih baik lagi dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwiyogo, D. Wasis. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Fadlillah, Muhammad. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* . Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasuh, editor Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martini, Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sumantri. 2010. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud

- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indeks
- Utaminingrum, Septiana. 2015. *Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Wardani, Mutia. 2015. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Moral Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Tunas Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Yofita, Afrianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: PT Indeks